



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sesara Junita Noor
Assignment title: Jurnal
Submission title: ALASAN RWANDA MEWUJUDKAN CASHL
File name: Ejournal_-_Sesara_Junita_Noor_1.docx
File size: 136.85K
Page count: 14
Word count: 5,216
Character count: 35,698
Submission date: 10-Aug-2023 02:51PM
Submission ID: 2143876019

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. No., 2022

ISSN: 2477-2623

ALASAN RWANDA MEWUJUDKAN CASHLESS SOCIETY DI TAHUN 2024

Sesara Junita Noor¹

Abstract: *Cashless society is an economic and cultural phenomenon whose application is inseparable from the role of patterns in business and economic activities that are carried out digitally. Cashless society can be a multiplier effect for changes in industrial behavior using technology that has started implementing the industrial revolution 4.0. Many countries that have implemented a cashless society experienced an increase in overall economic growth, both developed countries such as Sweden, which was the first country to implement a cashless society, and developing countries. Rwanda is one of the developing countries that will implement a cashless society in 2024, and since 2015 the Government of Rwanda has made various efforts to make it happen. This study aims to analyze Rwanda's interests in realizing a cashless society in 2024 where through the concept of national interests can be seen that Rwanda's interests are related to economic prosperity, specifically to improve people's standards of living and create a safe and developed Rwanda.*

Keywords: *Rwanda, Cashless Society, National Interest.*

Pendahuluan

Pada era globalisasi berkembang industri finansial yang dikenal dengan *fintech* (*financial technology*) (Gischa, 2020). *Fintech* merupakan model bisnis moderat dengan pembayaran non tunai (Aner, et al., 2015:6). Teknologi ini menawarkan transaksi yang lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan pembayaran tunai serta mengarah kepada *cashless society* (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Cashless society dapat didefinisikan sebagai masyarakat suatu negara yang dalam transaksi keuangannya tidak menggunakan uang dalam bentuk tunai namun memanfaatkan kartu kredit, kartu debit atau pembayaran digital menggunakan gadget berupa *mobile wallet* atau pembayaran dengan uang elektronik.

Metode pembayaran non tunai ini dinilai memiliki manfaat bagi masyarakat. Manfaat yang pertama adalah faktor keamanan, karena dalam bertransaksi di berbagai macam tempat yang menyediakan fasilitas pembayaran non tunai tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak yang berisiko hilang atau dicuri. Yang kedua adalah lebih efektif, karena masyarakat dalam melakukan pembayaran tidak perlu memikirkan ketersediaan atau menunggu uang kembalian yakni pembayaran dibayar sesuai harga, dan yang terakhir adalah lebih efisien, karena waktu dalam bertransaksi berjalan lebih cepat.

Cashless society ini merupakan fenomena ekonomi dan budaya yang penerapannya tidak terlepas peran pola dalam bisnis dan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara digitalisasi. *Cashless society* menjadi *multiplier effect* untuk perubahan perilaku industri menggunakan basis teknologi yang mulai menerapkan revolusi industri 4.0. Melalui revolusi industri 4.0 ini menciptakan pelaku ekonomi yang berinovasi dan kreatif, maka terlahimya populasi *start-up* yang kuat menggunakan transaksi keuangan

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataraman. E-mail: sesarajp@gmail.com